

DINAMIKA POLITIK LOKAL MASYARAKAT GAYO (HARMONISASI ETIKA DAN BUDAYA)

Wiki Helmi Andrean¹, Katimin²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: ¹wiki.helmiandreas@gmail.com, ²profkatimin2@gmail.com

Abstract: *This journal explores the local political dynamics of the Gayo community with a focus on harmonization of ethics and culture. Gayo society, which is rich in local traditions and values, faces various challenges due to modernization and the influence of national politics. Through a qualitative approach, this research examines how cultural values, such as mutual cooperation and deliberation, integrate with local political practices. Data was collected through interviews with community leaders and literature analysis, as well as direct observations in the field. The findings show that harmonization between ethics and culture plays an important role in strengthening community participation in the political process, as well as maintaining the sustainability of Ethics Gayo cultural identity. This journal emphasizes the need for collaboration between government and society to create policies that support the preservation of local culture.*

Keywords: *Politics, Ethics, Local Culture, Gayo Tribe*

Abstrak: Jurnal ini mengeksplorasi dinamika politik lokal masyarakat Gayo dengan fokus pada harmonisasi etika dan budaya. Masyarakat Gayo, yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai lokal, menghadapi berbagai tantangan akibat modernisasi dan pengaruh politik nasional. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya dan etika, seperti gotong royong dan musyawarah, berintegrasi dengan praktik politik lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan analisis literatur, serta pengamatan langsung di lapangan. Temuan menunjukkan bahwa harmonisasi antara etika dan budaya berperan penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses politik, serta menjaga keberlanjutan identitas etika dan budaya Gayo. Jurnal ini menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal.

Kata kunci: Politik, Etika, Budaya Lokal, Suku Gayo

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman etnis dan budaya, menyimpan kekayaan yang sangat beragam dalam setiap suku dan komunitasnya. Salah satu suku yang memiliki keunikan dan karakteristik kuat adalah masyarakat Gayo yang tinggal di Aceh (Musthafa & Darmawan, 2024). Masyarakat Gayo dikenal dengan tradisi dan kearifan lokal yang telah terwariskan secara turun-temurun. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang mempengaruhi interaksi sosial serta keputusan politik dalam masyarakat. Dalam konteks politik lokal, masyarakat

Gayo memainkan peran penting, baik sebagai pemilih maupun sebagai agen perubahan, dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai bagian dari provinsi Aceh, yang dikenal dengan otonomi khusus dan penerapan syariat Islam, masyarakat Gayo memiliki dinamika politik yang khas. Kearifan lokal dan tradisi yang melekat pada masyarakat Gayo menciptakan lingkungan politik yang mengedepankan nilai-nilai kolektif, misalnya, prinsip gotong royong dan musyawarah menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat desa maupun dalam skala

yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gayo tidak hanya berfungsi sebagai pemilih, tetapi juga sebagai komunitas yang aktif dalam membentuk kebijakan dan praktik politik yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Sari et al., 2022).

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara etika dan budaya Gayo dalam konteks politik lokal. Dengan memahami konteks budaya yang mendasari dinamika politik, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Gayo menjalankan praktik politik mereka dan bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi keputusan politik. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya harmonisasi antara etika dan budaya dalam menciptakan legitimasi bagi pemimpin serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik dan penghormatan terhadap tradisi berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan politik. Dalam banyak kasus, tokoh adat berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah (Razali et al., 2024). Mereka tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kebijakan yang lebih luas, tetapi juga menjadi suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan sinergi yang memperkuat legitimasi pemimpin dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik (Azizah et al., 2024).

Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai tradisional harus beradaptasi dengan dinamika modernisasi dan politik nasional. Perubahan sosial yang cepat, seperti migrasi, urbanisasi, dan pengaruh media, dapat mengancam kearifan lokal. Masyarakat Gayo harus menghadapi kenyataan bahwa modernisasi sering kali membawa perubahan yang dapat menggoyahkan nilai-nilai tradisional mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara untuk menjaga harmonisasi antara etika dan budaya dalam konteks yang lebih luas, agar masyarakat Gayo dapat mempertahankan identitas budaya

mereka sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini akan menjelajahi berbagai aspek yang mempengaruhi dinamika politik di Gayo, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan partisipasi masyarakat dalam proses politik yang berbasis budaya, salah satu aspek yang menarik adalah bagaimana masyarakat Gayo mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peran tokoh adat dalam dinamika politik lokal juga sangat signifikan, tokoh adat sering kali menjadi mediator antara masyarakat dan pemerintah, memberikan nasihat, serta menjaga kelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya, sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik, karena mereka dapat menjembatani perbedaan antara kebijakan formal dan harapan masyarakat, tokoh yang berperan dalam menangani setiap problem di masyarakat, mereka adalah Sara Opat, struktur kepemimpinan dan adat didaerah gayo, mereka terdiri dari Pak Reje, Pak Imem, Pak RGM, dan Pak Petue, mereka inilah yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara kepemimpinan adat, agama, dan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai gayo. bagaimana setiap keputusan yang diambil dalam setiap pertemuan atau probelem yang terjadi dimasyarakat, tidak boleh sampai menyakiti SARA (Az-Zahra et al., 2024).

Namun, kondisi politik dan sosial yang berubah dengan cepat dapat menjadi tantangan bagi masyarakat Gayo, Pengaruh luar seperti globalisasi dan modernisasi, membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan tradisi lokal. Upaya ini tidak hanya membantu masyarakat Gayo beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga menjaga keutuhan budaya mereka, dalam konteks politik, seni menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Gayo tidak hanya statis, tetapi juga dinamis dan responsif terhadap

perubahan yang terjadi di sekitarnya (Heriyanto, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemuda, dan anggota masyarakat Gayo. Selain itu, analisis literatur dan observasi langsung juga dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika politik lokal. Selain itu, studi pustaka menjadi bagian penting dari metodologi ini, dimana data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini (Rijal Fadli, 2021).

Selanjutnya analisis deskriptif diterapkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka, metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks dinamika politik lokal Gayo, serta mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel yang diteliti. Observasi partisipatif juga dapat dilakukan dalam beberapa kasus, dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan dialog kegiatan politik atau program program kegiatan pemerintahan lokal. Dengan kombinasi metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pemerintah dalam mendorong masyarakat berpartisipasi dalam politik di daerahnya (David Tan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Etika dan Budaya dalam Konteks Masyarakat Gayo

Etika merujuk pada seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Gayo, etika berkaitan erat dengan nilai-nilai yang diturunkan dari tradisi dan ajaran agama, yang membimbing

interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan gotong royong menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, yang juga memengaruhi praktik politik di tingkat lokal. Budaya, di sisi lain, mencakup keseluruhan cara hidup, tradisi, adat istiadat, dan bahasa yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Bagi masyarakat Gayo, budaya mencerminkan kearifan lokal yang telah ada selama berabad-abad, termasuk sistem kepercayaan, seni, dan ritual yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Budaya Gayo tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan keutuhan komunitas dan menjalin hubungan antar anggota masyarakat.

Relevansi Budaya Gayo dalam Membentuk Identitas Politik Lokal

Budaya Gayo memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk identitas politik lokal. Nilai-nilai budaya seperti musyawarah, konsensus, dan gotong royong mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses politik, baik dalam pengambilan keputusan di tingkat desa maupun dalam konteks yang lebih luas. Musyawarah sebagai cara untuk mencapai kesepakatan menciptakan ruang bagi partisipasi seluruh anggota masyarakat, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi kolektif. Keberadaan tokoh adat yang dihormati juga berperan penting dalam menciptakan legitimasi bagi pemimpin lokal. Tokoh adat tidak hanya menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah, tetapi juga menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada. Dalam hal ini, budaya Gayo tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap kepemimpinan dan kebijakan publik.

Salah satu aspek penting dari budaya Gayo adalah tradisi lisan yang menyimpan berbagai cerita, mitos, dan ajaran moral. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai

budaya dari generasi ke generasi, dan juga sebagai medium untuk mendiskusikan isu-isu sosial dan politik yang dihadapi masyarakat. Dengan cara ini, budaya menjadi alat untuk menciptakan kesadaran kolektif di antara anggota masyarakat Gayo.

Analisis Praktik Politik di Gayo

Praktik politik di Gayo memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh budaya dan tradisi masyarakat setempat. Salah satu elemen kunci dalam praktik politik di Gayo adalah pemilihan umum. Dalam konteks pemilihan umum, masyarakat Gayo menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, yang mencerminkan kesadaran politik yang berkembang. Namun, proses pemilihan ini tidak lepas dari pengaruh tokoh adat yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pilihan politik masyarakat.

Tokoh adat berfungsi sebagai pemimpin moral dan sosial di komunitas Gayo. Mereka sering kali dipandang sebagai penengah dalam konflik politik dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Dalam banyak kasus, tokoh adat memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah politik lokal, baik melalui rekomendasi kepada calon pemimpin maupun dengan mengorganisir dukungan untuk kandidat tertentu. Ini menunjukkan bahwa di Gayo, politik bukan hanya soal pilihan individu, tetapi juga tentang komunitas dan jaringan sosial yang lebih luas. Dalam pemilihan umum, masyarakat Gayo cenderung memilih calon pemimpin yang dianggap mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta tradisi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara budaya dan politik di Gayo sangat erat. Ketika calon pemimpin mampu menunjukkan komitmen terhadap pelestarian budaya dan tradisi, mereka memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Tabel 1 Analisis Praktik Digayo

Aspek	Keterangan
-------	------------

Struktur politik	Gayo memiliki struktur politik yang dipengaruhi oleh kekuatan politik lokal seperti suku, agama dan organisasi kemasyarakatan. Pengaruh pemimpin tradisional cukup besar.
Partisipasi politik	Tingkat partisipasi politik di Gayo relatif tinggi, dengan masyarakat yang aktif dalam pemilihan umum dan kegiatan politik lokal. Namun, partisipasi seringkali terbatas pada kelompok tertentu.
Kekuatan sosial budaya	Budaya Gayo yang berakar pada adat dan agama sering mempengaruhi keputusan politik. Tokoh adat dan agama memiliki pengaruh besar dalam politik lokal.
Tantangan konflik	Tantangan utama termasuk ketimpangan pembangunan, ketegangan antar kelompok, serta pengaruh eksternal yang terkadang mengaburkan kepentingan lokal.
Pengaruh eksternal	Selain faktor internal, pengaruh dari pemerintah provinsi dan pusat, serta aktor-aktor eksternal seperti pengusaha, dapat mempengaruhi dinamika politik gayo.

Penyelesaian konflik	Konflik politik digayo biasanya diselesaikan melalui musyawarah dan konsensus, mengingat pentingnya nilai-nilai adat dan sosial dalam budaya mereka.
----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dengan pemahaman mengenal aspek aspek ini, kita dapat melihat bagaimana politik digayo berjalan dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang unik, serta bagaimana faktor eksternal dan internal saling berinteraksi dalam membentuk dinamika politik daerah tersebut.

Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Politik

Keterlibatan masyarakat dalam proses politik di Gayo sangat dipengaruhi oleh ritual adat dan musyawarah. Ritual adat sering kali berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan isu-isu sosial dan politik. Dalam berbagai kesempatan, masyarakat berkumpul untuk merayakan ritual tertentu, di mana mereka juga membahas masalah yang sedang dihadapi, termasuk isu politik. Musyawarah merupakan praktik yang sangat dihargai dalam budaya Gayo, dalam setiap pengambilan keputusan, musyawarah menjadi cara untuk mencapai kesepakatan bersama. Proses ini tidak hanya memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat, tetapi juga menciptakan ruang bagi semua suara untuk didengar. Keterlibatan dalam musyawarah ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi dalam menentukan arah politik lokal.

Proses musyawarah juga sering kali melibatkan tokoh adat, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam diskusi. Mereka membantu menjaga keseimbangan dalam perdebatan dan memastikan bahwa semua pendapat dipertimbangkan. Dengan cara ini, musyawarah di Gayo tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga

mencerminkan praktik demokrasi yang sesungguhnya.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Politik

Bentuk Keterlibatan	Deskripsi	Contoh Kegiatan
Pemilihan umum (pilkada/p emilu)	Masyarakat berpartisipasi dengan memilih calon pemimpin atau wakil rakyat dalam pemilu	- memilih presiden/ gubernur/w akil rakyat. - memberikan suara dalam pemilu legislatif atau pilkada.
Pengawasan dan akuntabilitas	Masyarakat ikut mengawasi kinerja pemerintahan dan pejabat public untuk memastikan mereka menjalankan tugas dengan baik.	- mengkritik kebijakan publik melalui media sosial atau media massa. - ikut serta dalam forum publik.
Keterlibatan dalam kebijakan lokal	Masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan daerah	- Berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musre mbang). - memberikan masukan terkait kebijakan

	mereka	lokal.
--	--------	--------

Dengan berbagai bentuk partisipasi ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam proses politik, memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh pemerintah mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Setiap bentuk keterlibatan memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap sistem politik yang ada.

Harmonisasi Etika dan Budaya Integrasi Nilai-Nilai Budaya dengan Etika Politik

Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat Gayo, seperti gotong royong, saling menghormati, dan musyawarah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika politik di daerah tersebut. dalam budaya Gayo. mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Etika politik yang berkembang di Gayo sering kali mencerminkan nilai-nilai ini, di mana keputusan politik diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bersama dan bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Dalam praktiknya, etika politik di Gayo berupaya untuk menjaga keadilan dan kesejahteraan bersama. Misalnya, dalam pengambilan keputusan mengenai pembangunan infrastruktur desa, aparat kampung akan melibatkan semua anggota

masyarakat dalam proses musyawarah, Ini menciptakan ruang bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi mereka, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan suara kolektif masyarakat. Proses ini tidak hanya mengedepankan transparansi, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama. Integrasi nilai-nilai budaya dengan etika politik juga dapat dilihat dalam proses pemilihan pemimpin lokal. Masyarakat Gayo cenderung memilih pemimpin yang dianggap mampu memahami dan melestarikan budaya mereka, Ini menunjukkan bahwa etika politik yang berlaku tidak terlepas dari konteks budaya lokal, di mana pemimpin diharapkan dapat menjadi panutan dan menjaga nilai-nilai budaya. Dengan kata lain, keberhasilan pemimpin lokal tidak hanya diukur dari kebijakan yang mereka ambil, tetapi juga dari kemampuannya dalam mempertahankan dan mempromosikan budaya Gayo.

Contoh Pengaruh Budaya dalam Pengambilan Keputusan Politik

Salah satu contoh kongkret mengenai pengaruh budaya dalam pengambilan keputusan politik di Gayo adalah dalam proses pemilihan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dalam proses ini, aparat kampung mengundang seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah. Proses ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi momen di mana nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan kebersamaan dipraktikkan secara nyata. Dalam musyawarah tersebut, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberikan usulan. Tokoh adat berperan penting dalam memfasilitasi diskusi dan menjaga suasana agar tetap kondusif. Mereka sering kali mengingatkan peserta tentang pentingnya saling menghargai pendapat orang lain dan mengedepankan kepentingan bersama, Ini menunjukkan bagaimana budaya berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan politik.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika politik lokal di masyarakat Gayo sangat dipengaruhi oleh interaksi antara nilai-nilai etika dan budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Proses harmonisasi antara kedua unsur ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial yang berkelanjutan, sistem politik di tingkat lokal masyarakat gayo, dengan kearifan lokal yang dimiliki, mampu menciptakan suatu bentuk politik yang inklusif, mengutamakan musyawarah, dan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Etika dan budaya yang berakar kuat dalam tradisi masyarakat gayo turut menjadi landasan dalam pembentukan keputusan politik yang berkeadilan, sehingga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial politik mereka. Namun, tantangan tetap ada dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi menunjukkan bagaimana etika dan budaya saling berinteraksi dalam membentuk keputusan politik dan kebijakan. Masyarakat Gayo, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang mendalam, memiliki kemampuan untuk mengharmonisasikan nilai-nilai etika dalam praktik politiknya. Proses ini tidak menciptakan stabilitas sosial tetapi juga mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, tantangan seperti korupsi, ketidakadilan, dan marginalisasi kelompok tertentu tetap ada. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan sistem yang dapat menampung semua suara dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, K., Giffari, V., & Putra, R. (2024). Analisis Hierarki Nilai-Nilai Max Scheler dalam Cerita Anak Gorontalo Berjudul Saku Abah. *Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 829–845. <https://e-journal.my.id/onoma>

Az-Zahra, A., Nuradia Rustu, A., Charli

Manuel Purba, B., Haifa Asshiddiqi, F., & Ganjar Herdiansyah, A. (2024). Legitimasi Politik Informal Dukun Tengger di Desa Ngadas. *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 8(2), 576–585. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>

David Tan. (2021). METODE PENELITIAN HUKUM: MENGUPAS DAN MENGULAS METODOLOGI DALAM MENYELENGGARAKAN PENELITIAN HUKUM. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 2463–2478. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i8.2021.2463-2478>

Heriyanto, A. (2024). Kepemimpinan Bobot dalam Masyarakat Maybrat Modern. *Limen: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 20(1/Oktober), 66–94. <https://doi.org/10.61792/lim.v20i1/oktober.162>

Musthafa, N. Q., & Darmawan, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Tradisi Budaya Lokal di Aceh. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 219–230. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i2.7293>

Razali, R., Sundana, L., & Ramli, R. (2024). Eksplorasi tradisi melengkan dalam pernikahan adat Gayo di Aceh Tengah. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(Sp.Iss), 67–74. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7is.p.iss.947>

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

Sari, O. A., Maryanah, T., & Cahyadi, D. R. (2022). POLITIK IDENTITAS ETNIS DAN AGAMA PARTAI ACEH DALAM QANUN BENDERA DAN LAMBANG ACEH. *Takfirul Iqtishodiyah: Jurnal Pemikiran Ekonomi Syariah*,

2(1),

20–48.

[ex.php/JTI](http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI)

<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI>